



Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Desa Sukawana Kabupaten Bangli

S.A Made Sarpini¹, Ni Wayan Ariyani², Ni Ketut Somoyani³

¹ Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, sangayumadesarpini@gmail.com

² Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, ariyaniwayan@gmail.com

³ Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, ketut_somoyani@yahoo.com

Corresponding Author: sangayumadesarpini@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima, 12 Oktober 2022

Revisi, 2 Nopember 2022

Diterima, 14 Nopember 2022

Kata kunci:

Kontrasepsi, Implant, Pengetahuan

Implant memiliki keuntungan memberikan perlindungan jangka panjang, pengembalian kesuburan yang cepat, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, bebas dari pengaruh estrogen, tidak mengganggu kegiatan senggama, tidak mengganggu produksi ASI namun penggunaan implant di Desa Sukawana masih rendah saat ini hanya 11,26%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi Implant di Desa Sukawana Kabupaten Bangli. Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel 112 orang yang diambil secara *consecutive sampling*. Pengambilan data dengan kuisioner, uji statistik menggunakan uji *chi-square*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 April sampai dengan 30 April 2021. Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (60,7%) dan proporsi penggunaan kontrasepsi implant di Desa Sukawana 12,5%. Kesimpulan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Desa Sukawana dengan nilai $p = 0,144$. Saran kepada tenaga kesehatan yang bertugas di Desa Sukawana agar meningkatkan promosi tentang penggunaan alat kontrasepsi implant secara gratis di puskesmas pembantu dan meningkatkan kerja sama dengan praktek Bidan swasta yang ada di wilayah kerja puskesmas Sukawana untuk memberikan pelayanan akseptor KB Implant secara gratis dengan cukup membawa KTP.

ABSTRACT

Keywords:

Contraception, Implants, Knowledge

Implant is one of the long-term contraceptive methods that has an effectiveness of up to 99%, long-term protection, fast fertility returns, does not require deep examination, is free from the influence of estrogen, does not interfere with intercourse, does not interfere with milk production.

Knowledge is one of the essential factors for the effectiveness of contraceptive use. In Sukawana Village, Bangli Regency, currently the use of implants is only 11.26%. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and the use of implant contraceptives in Sukawana Village, Bangli Regency. The design of this study was quantitative using the cross sectional approach. The population of this study were all family planning acceptors in Sukawana Village. Samples were taken by consecutive sampling amounting to 112 people conducted in Sukawana Village, Kintamani District, Bangli Regency, data collection by questionnaire, statistical test using the chi-square test.

The results of the study most of the research subjects had good knowledge (60.7%) and the proportion of implant contraceptive use in Sukawana Village was 12.5%.

Conclusion There is no relationship between knowledge and implant contraceptive use in Sukawana Village with p value (0.144). Health workers on duty in Sukawana Village should increase health promotion regarding the use of the Long-term contraceptive method..

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) dicanangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu upaya untuk mendukung program pemerintah dalam pencapaian target indikator *sustainability development goals* (SDGs) tahun 2030, yaitu menjamin akses menyeluruh (*universal access*) terhadap pelayanan kesehatan seksual, kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu dari lima pilar *safe motherhood* dalam rangka strategi menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu. Secara demografi di bentuknya program KB adalah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk agar tidak mengakibatkan kepadatan dan ledakan penduduk di suatu Negara ¹.

Indonesia merupakan negara ASEAN yang memiliki penduduk terbanyak dengan jumlah sekitar 224 juta penduduk. Total *Fertility Rate* (TFR) 2,6 sedangkan rata-rata TFR di negara ASEAN 2,4 (World Population, 2015). Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 penggunaan KB aktif di Indonesia yaitu KB pil 8,5 %, suntik 3 bulan (42,4 %), suntik 1 bulan (6,1%) IUD (6,6 %), Implan(4,7 %), Tubektomi (3,1%), Kondom (1,1 %), dan Vasektomi (0,2 %) (Kemenkes, 2018b). Provinsi Bali tahun 2019 peserta KB aktif sebesar 72,7 dari asumsi jumlah PUS sebesar 737.279 pasangan. Akseptor aktif tertinggi ada pada penggunaan alat non kontraspesi *non* MKJP yaitu suntik (41,4%) dan MKJP yaitu AKDR (38,4%) (Suarjaya, 2020)

Laju pertumbuhan penduduk yang besar mengakibatkan banyak dampak negative terhadap penduduk seperti menderita kekurangan makanan dan gizi sehingga tingkat kesehatan memburuk, pendidikan yang rendah, dan banyak penduduk yang pengangguran (Sari, 2019). Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah dengan kesehatan reproduksi bagi semua seperti yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia dengan indikator meningkatkan *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR).

Metode kontrasepsi yang direkomendasikan BKKBN diantaranya metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah alat kontrasepsi yang digunakan untuk menunda, menjarangkan kehamilan,serta menghentikan kesuburan yang digunakan dalam jangka panjang.). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) memiliki keefektifan yang tinggi dengan tingkat kegagalan yang rendah serta komplikasi dan efek samping yang lebih sedikit

dibandingkan metode kontrasepsi yang lain. Jenis dari MKJP yaitu alat kontrasepsi dalam rahim, Medis Operatif Wanita (MOW), Medis Operasi Pria (MOP) dan implan².

Implant merupakan salah satu MKJP yang berbentuk tabung plastik fleksibel berukuran kecil yang diletakkan di bawah kulit lengan atas Anda. Tabung ini akan melepaskan hormon progesteron ke dalam aliran darah Anda untuk mencegah kehamilan³. Keuntungan penggunaan alat kontrasepsi implant yaitu efektivitas tinggi, perlindungan jangka panjang, pengembalian kesuburan yang cepat, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, bebas dari pengaruh estrogen, tidak mengganggu kegiatan senggama, tidak mengganggu produksi ASI. Implant mempunyai tingkat kegagalan yang lebih sedikit dibandingkan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), jika dipasang dengan benar, metode kontrasepsi implant memiliki efektivitas sampai 99% dengan tingkat kegagalan hanya 0,05 dari 100 wanita yang memakainya⁵.

Pengetahuan tentang keluarga berencana dan kontrasepsi menjadi salah satu faktor esensial efektivitas penggunaan alat kontrasepsi⁴. Pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi implant mempengaruhi penggunaan terhadap alat kontrasepsi implant. Thoyyib menyimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang implan dengan pemakaian implant di BPS Faroh Gersik⁵. Kurangnya pengetahuan akseptor tentang implant menyebabkan semakin rendah pula pemakaian kontrasepsi implant, hasil penelitian yang sama dengan Riskayati yang menyimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi implant⁶. Penelitian yang dilakukan Endarwati dan Saputri bahwa 60% akseptor memiliki pengetahuan yang baik tentang implant dan 40% pengetahuan yang kurang tentang implant⁷.

Desa Sukawana merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli yang memiliki jumlah akseptor KB 914 orang. Cakupan akseptor KB desa Sukawana paling tinggi jika dibandingkan dengan desa sekitarnya hal ini dikarenakan Bidan desa yang ada di Desa Sukawana aktif melakukan penyuluhan tentang alat Kontrasepsi jangka panjang maupun alat kontrasepsi jangka pendek dan terus meningkatkan penyuluhan mengenai pentingnya keluarga berkualitas bagi kesejahteraan keluarga. Jumlah Akseptor KB sebagian besar (70,61%) memilih menggunakan alat kontrasepsi *non* MKJP yaitu pil 8,95%, kondom 2,59%, suntik 59,0%. Akseptor MKJP hanya 29,1% yang terdiri dari terdiri MOW 9,14%, MOP 2,21%, AKDR 6,73%, dan implan 11,26%. Cakupan implant tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 (15,3%), hal ini dikarenakan naiknya harga alat Kontrasepsi implant.

METODE

Desain Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika dua korelasi antara dua variabel variabel dependent (penggunaan alat kontrasepsi implant, dengan skala data nominal) dan variabel independent (pengetahuan ibu dengan skala nominal) dengan melakukan pengukuran atau pengamatan sekaligus pada saat yang bersamaan⁸. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukawana. Pengambilan data penelitian dilaksanakan bulan April mulai tanggal 20 April 2021 sampai dengan 30 April 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh akseptor KB di Desa Sukawana. Jumlah peserta KB aktif di Desa Sukawana sebanyak 914 peserta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara berurutan (*consecutive sampling*) yaitu setiap populasi yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah pasien yang diperlukan terpenuhi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di Desa Sukawana yang bersedia menjadi responden yaitu sebanyak 112 responden yang bisa membaca dan menulis, usia kurang dari 40 tahun. Analisa data menggunakan *chi-square*. Data diambil dengan menggunakan kuisioner yang telah valid dan reliabel. Uji validitas kuisioner dilakukan di Desa Kintamani pada tanggal 10 Mei terhadap 30 orang responden yang memiliki karakteristik identik dengan responden penelitian ini. Soal kuisioner sebanyak 25 soal yang dinyatakan valid dengan kriteria signifikansi $<0,05$ sebanyak 11 nomor. Kemudian soal yang valid dianalisis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dan analisa bivariat. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan

menggunakan bantuan komputer. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov smirnov* didapatkan hasil $0,00 < 0,05$ sehingga data diasumsikan berdistribusi tidak normal, sehingga pengkategorian tingkat pengetahuan menggunakan nilai median. Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisis variabel bebas (pengetahuan ibu tentang implant) dengan variabel terikat (penggunaan implant). Uji statistik yang akan dilakukan adalah uji non parametrik chi-square tes (X^2) dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan bermakna atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat pada batas kemaknaan $\alpha = 0,05$, apabila nilai p yang dihasilkan dari penelitian $< 0,05$ diasumsikan ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai p $> 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Desa Sukawana

Karakteristik akseptor KB Implant pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Karakteristik Responden Penelitian Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Desa Sukawana

Karakteristik	f	%
1	2	3
Umur		
< 20 tahun	1	0,9
20-35 tahun	80	71,4
>35 tahun	31	27,7
Total	112	100
Pendidikan		
SD	74	66,1
SMP	18	16,1
SMA	15	13,4
Perguruan Tinggi	5	4,4
Total	112	100
Pekerjaan		
IRT	36	32,1
Petani	72	64,3
Wiraswasta	2	1,8
PNS/Pegawai swasta	2	1,8
Total	112	100
Paritas		
Primipara	21	18,7
Multipara	87	77,7
Grandemultipara	4	3,6
Total	112	100
Informasi tentang implant		
Tidak pernah mendengar	37	33
Tenaga Kesehatan	61	54,5
Media elektronik	1	0,9
Media cetak	1	0,9
Kerabat	12	10,7
Total	112	100

Penggunaan Jenis Kontrasepsi		
Implant	14	12,5
Hormonal (Suntik dan Pil)	66	58,9
IUD	22	19,7
Kontap (MOW/MOP)	10	8,9
Total	112	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa kelompok umur responden terbesar pada kelompok umur 20 tahun sampai 35 tahun (71,4%), pendidikan terbanyak sekolah dasar (66,1%), pekerjaan terbanyak sebagai petani 64,3%, paritas terbanyak multipara (77,7%), informasi yang diperoleh responden paling terbanyak dari tenaga kesehatan, alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah jenis hormonal yaitu suntik dan pil (58,9%).

Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Implant di Desa Sukawana

Analisa univariat tentang proporsi tingkat pengetahuan responden tentang implant hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Implant
Di Desa Sukawana

Pengetahuan	f	%
Kurang	52	46,4
Baik	60	53,6
Total	112	100

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar responden (53,6%) pengetahuannya sudah baik tentang alat kontrasepsi implant. Pengetahuan tentang alat kontrasepsi implant yang terdiri dari pengertian implant, cara kerja, cara pakai, kelebihan implant, dan kekurangan implant. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riskayanti (2017) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi implant (60%)⁶. Pengetahuan tentang alat kontrasepsi implant merupakan hasil penginderaan ibu atau hasil tahu seseorang perempuan terhadap alat kontrasepsi implant melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi implant. Pengetahuan seseorang ditentukan oleh beberapa faktor antara lain informasi, pengalaman, dan usia

Distribusi Proporsi Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Desa Sukawana

Hasil analisa univariat tentang penggunaan kontrasepsi implant di Desa Sukawana dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3
Distribusi Proporsi Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Desa Sukawana

Akseptor KB	f	%
Implant	14	12,5
Non Implant	98	87,5
Total	112	100

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa sebagian besar responden memilih menggunakan alat kontrasepsi non implant yaitu 87,5% dan menggunakan implant hanya 12,5%. Dilihat dari karakteristik

responden jenis non implant yang paling banyak dipilih adalah alat kontrasepsi jangka pendek yang mengandung hormonal yaitu suntik dan pil (58,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Thoyiib yang menemukan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan implant (89,5%)⁵.

Pemilihan penggunaan kontrasepsi implant dipengaruhi oleh berapa faktor, diantaranya adalah pekerjaan dan informasi tentang implant. Dilihat dari karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai petani sebanyak 64,3%. Responden yang bekerja sebagai petani mengatakan bahwa dia takut menggunakan alat kontrasepsi implant karena implant dipasang dilengan. Sebagai seorang petani pekerjaannya cukup berat mulai dari mencangkul yang aktif menggunakan tangan, mengangkat beban berat. Selain itu rendahnya penggunaan alat kontrasepsi Implant disebabkan karena biaya penggunaan alat kontrasepsi dianggap lumayan mahal. Alasan tersebut yang mendasari responden yang bekerja sebagai petani enggan menggunakan kontrasepsi implant, dikhawatirkan implant akan berpindah tempat dan menjadi tidak efektif karena dipakai kerja keras menggunakan lengan.

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Implant Di Desa Sukawana

Hasil analisa bivariat tentang hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi Implant di Desa Sukawana dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Implant Di Desa Sukawana

Pengetahuan	Akseptor Implant						<i>p</i>	OR	CI 95%	
	tidak		ya		Total				low	up
	f	%	f	%	f	%				
Kurang	43	82,7	9	17,3	52	100	0,152	0,434	0,136	1,391
Baik	55	91,7	5	8,3	60	100				
Total	98	87,5	14	12,5	112	100				

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa sebagian besar responden yang pengetahuan baik tidak menggunakan implant (91,7%), responden yang pengetahuan kurang sebagian besar juga tidak menggunakan implant (82,7%). Nilai nilai p pada penelitian ini $0,152 > 0,05$, yang diasumsikan hipotesis ditolak yaitu tidak ada hubungan pengetahuan dengan dengan penggunaan implant di Desa Sukawana. Nilai OR 0,434 yang memiliki makna bawah responden yang pengetahuannya kurang sebanyak 0,434 kali lebih mungkin menggunakan implant dibandingkan dengan yang pengetahuannya baik.. Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, maka kepatuhan dalam melaksanakan program KB akan meningkat, sebaliknya bila pengetahuan kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang⁹.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suyanti yang menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan pemakaian alat kontrasepsi Implant¹⁰. Faktor lain yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang dalam hal ini faktor yang menyebabkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Desa Sukawana, menurut teori dari Lawrance Green faktor-faktor yang memiliki potensi untuk mempengaruhi determinan perilaku salah satunya yaitu faktor predisposisi, Faktor predisposisi merupakan faktor yang mempermudah dan mendasari untuk terjadinya perilaku tertentu atau faktor predisposisi sebagai pertimbangan-pertimbangan personal dari suatu individu atau kelompok yang mempengaruhi terjadinya suatu perilaku. Pertimbangan tersebut dapat mendukung atau menghambat terjadinya perilaku. Yang termasuk dalam kelompok faktor predisposisi adalah pengetahuan, sikap, pTingkat ekonomi masyarakat, nilai-nilai budaya, persepsi, beberapa karakteristik individu, misalnya umur, jenis kelamin, tingkat, pendidikan, dan pekerjaan⁹. Pengetahuan antara satu wanita dengan wanita lain bervariasi, pengetahuan dapat mempengaruhi dalam pemakaian kontrasepsi. Tingkat pengetahuan kurang pada seorang wanita mempengaruhi pola pikir atau pemahaman seseorang tentang implant. pada seorang wanita dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki kecenderungan untuk tidak menggunakan implant

karena adanya persepsi yang salah tentang implan mulai dari rasa sakit saat pemasangan dan pasca pemasangan hingga efektivitas implan dan waktu pengembalian kesuburan implan. Hal ini sesuai dengan teori semakin baik pengetahuan seseorang maka kesadaran untuk memperoleh pelayanan kesehatan termasuk kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi akan semakin meningkat⁵.

SIMPULAN

Sebagian besar responden di Desa Sukawana memiliki pengetahuan yang baik tentang alat alat kontrasepsi implant, namun penggunaan Implant di Desa Sukawana masih rendah. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi Implant di Desa Sukawana. Kepada tenaga kesehatan yang bertugas di Desa Sukawana agar meningkatkan kegiatan promosi kesehatan tentang berbagai macam jenis alat kontrasepsi, serta keuntungan dan kerugiannya pada masing-masing alat kontrasepsi, meningkatkan promosi tentang biaya penggunaan implant dan rutin melakukan pelayanan KB gratis bagi masyarakat yg ada di Sukawana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada, Yang Terhormat : A. A Ngurah Kusumajaya, SP., MPH selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, Dr. Ni Nyoman Budiani, S.Si.T., M.Biomed selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar, Ni Wayan Armini, SST., M.Keb selaku Ketua Program Studi Diploma IV Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar, Dr. Ni Wayan Ariyani, SST., M.Keb selaku pembimbing utama, Ni Ketut Somoyani, S.ST., M.BioMed selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini, Ni Luh Putu Sri Erawati, S.Si.T., MPH, selaku ketua penguji skripsi ini, Dra. I Gusti Ayu Surati, M.Kes selaku anggota penguji, Kepala Desa Sukawana yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Sukawana serta Kepala UPT Puskesmas Kintamani 2 yang telah membantu dalam pembuatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Profil kependudukan dan pembangunan di Indonesia tahun 2013. Jakarta : BKKBN. 2013.
2. Glasier, Anna dan Ailsa, Gebbie. 2005.
3. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: EGC
4. Longwe, Huisman S. No Title. Nice Work. 2012;
5. Riskayati. Hubungan pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan terhadap pemilihan alat kontrasepsi implan di puskesmas Tawaeli. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2017;Vol 11, No. 2
6. Saputri. E. Hubungan pengetahuan dan sikap akseptor kb aktif tentang kontrasepsi implan di desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. J Kebidanan. 2015;Vol 4
7. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta; 2019.
8. S N. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2012.
9. Suyanti. Diterminan penggunaan alat kontrasepsi implant di wilayah kerja updt puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka Tahun 2015. Syntax Lit Jurnal Ilmu Indonesia. 2016;1(4):23–40.
10. Thoyyib. Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada akseptor di bps Ny. Hj. Farohah Desa Dukun Gresik. Jurnal Ilmu Kesehatan (Journal Heal Sci. 2015;Vol 8 No. 7
11. Trimuryani, E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan. *Jurnal Keperawatan*. 2019; 7(1)